

Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)

¹Lisnawati, ²Kania Nurcholisah, ³Diamonalisa

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email : ¹Lisnawati2011@yahoo.com, ²Kania_gunawan@yahoo.com, ³diamonalisa@yahoo.co.id

Abstract. This study aims to determine the effect of liquidity and leverage to financial distress. The population in this study is a manufacturing company listed on the stock exchange Indonesia. In this study, financial distress is measured using Altman Z-Score. The research method used in this research is descriptive method by using multiple linier regression analysis and data analysis technique using quantitative method. In this research, the research population is food and beverage sub-sector listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016 with purposive sampling sampling technique. Based on these techniques, obtained a sample of 14 companies with a span of 3 years, so the results of 42 observations. In this research is liquidity and leverage as independent variable and financial distress as dependent variable. Based on the results of research, financial liquidity to financial distress and leverage marriage to financial distress.

Keywords: Liquidity, Leverage, Financial Distress

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur dengan menggunakan Altman Z-Score. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis uji regresi linear berganda dan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan dengan rentang waktu 3 tahun, sehingga diperoleh 42 observasi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independen dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian, likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci : Likuiditas, Leverage, Financial Distress

A. Pendahuluan

Di era globalisasi, persaingan usaha semakin ketat. Persaingan tersebut berdampak terhadap perkembangan perekonomian nasional maupun internasional. Kondisi perekonomian global yang kadang tidak stabil berdampak pada kesulitan terhadap perkembangan perekonomian nasional terutama kemampuan dunia usaha dalam mengembangkan usahanya dan untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya. Kondisi perekonomian di indonesia yang sering tidak stabil mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami *financial distress* atau bahkan kepailitan.

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat. *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan, karena *financial distress* adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* lebih bisa diprediksi apabila informasi akuntansinya dilengkapi. *Financial distress* atau kesulitan keuangan ini sedapat mungkin diusahakan untuk dihindari oleh semua perusahaan, karena akibat terburuk yang muncul dari *financial*

distress yang dialami perusahaan adalah perusahaan tersebut bangkrut atau pailit (Yustika, 2015).

Pada umumnya penelitian tentang *financial distress*, kegagalan maupun kebangkrutan suatu perusahaan bisa diukur dan dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan suatu perusahaan sangat penting bagi pihak manajemen maupun pihak eksternal termasuk bagi investor untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dengan mengetahui kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) sejak dini diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan berbagai analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan *financial* perusahaan di masa yang akan datang. Bagi investor, informasi akuntansi merupakan data dasar dalam melakukan analisis saham serta untuk memprediksi prospek *earnings* di masa mendatang. Salah satu bentuk informasi yang digunakan antara lain adalah laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009:4).

Fenomena mengenai *financial distress* pernah terjadi pada salah satu perusahaan subsektor *food and beverages* yaitu PT Prasadha Aneka Niaga Tbk yang mengalami penurunan laba sebesar 37,48% pada tahun 2012, penyebab turunnya laba akibat besarnya beban pokok penjualan dan biaya operasi dibandingkan dengan perolehan penjualan.

Selain PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pun turut mengalami penurunan laba bersih perusahaan, dimana penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2013 dengan perolehan laba sebesar Rp 3.416.635 (dalam jutaan rupiah). Penurunan laba yang berkepanjangan dapat memicu timbulnya *financial distress* yang pada akhirnya dapat berdampak pada kebangkrutan sebuah perusahaan.

Penyebab umum terjadinya kebangkrutan pada perusahaan manufaktur adalah turunnya tingkat penjualan. Penurunan penjualan itu sendiri bisa menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan perusahaan dan berdampak pada turunnya laba. Apabila perusahaan tidak mampu mendeteksi hal tersebut maka lama-kelamaan perusahaan akan merugi dan akhirnya bisa bangkrut.

Indikator kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi laporan keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Irmani, 2007 dalam Hanifah dan Purwanto, 2013). Indikator ini diperoleh analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada informasi laporan keuangan yang terbitkan perusahaan. Variabel *financial indicators* dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dan *leverage* dikarenakan rasio-rasio ini dianggap dapat menunjukkan kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan secara umum untuk memprediksi terjadinya *financial distress*.

Rasio likuiditas juga dapat digunakan untuk memperbaiki terjadinya *financial distress*. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Hendra, 2009).

Selain rasio likuiditas, rasio *leverage* juga dapat digunakan untuk memprediksi

financial distress. Rasio *leverage* merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan utang (Kasmir, 2008:151). Menurut Sigit (2008) dalam Widiarjo dan Setiawan (2009), *leverage* timbul akibat dari aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Penggunaan sumber dana ini akan berakibat pada timbulnya kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman beserta dengan bunga pinjaman yang timbul. Apabila keadaan ini tidak diimbangi dengan pemasukan perusahaan yang baik, besar kemungkinan perusahaan dengan mudal mengalami *financial distress* (Budiarso, 2015).

B. Tinjauan Pustaka

Likuiditas

Definisi Likuiditas

Likuiditas menurut Lukman (2004:40) adalah:

Suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Sedangkan menurut Munawir (2002:31) definisi likuiditas yaitu:

Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas (Munawir (2002) dan Lukman (2004) dapat disimpulkan bahwa pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi dan membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa jauh perusahaan itu menanggung resiko.

Leverage

Definisi Leverage

Menurut Harahap (2013) *leverage* yaitu:

Rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2002:90) *leverage* adalah:

Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli Syamsuddin (2002) dan Harahap (2013) jadi kebijakan *leverage* timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri.

Financial Distress

Definisi Financial Distress

Financial Distress menurut Foster (1986) merupakan:

Kesulitan keuangan menunjukkan adanya masalah likuiditas yang parah yang tidak dapat dipecahkan tanpa melalui penjadwalan kembali secara besar-besaran terhadap operasi dan struktur perusahaan.

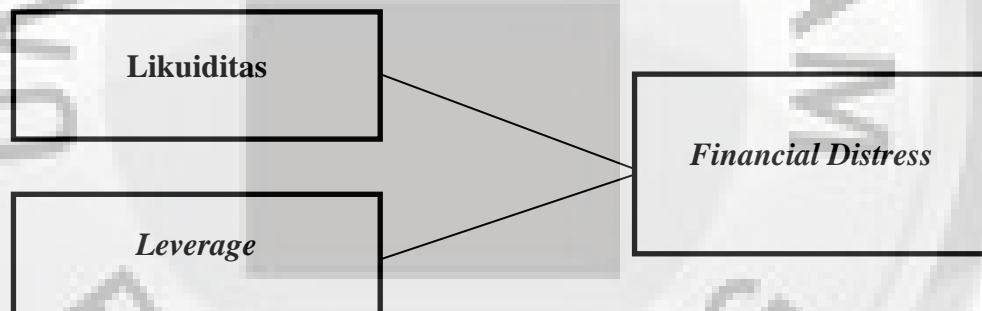
Sedangkan menurut Hanafi (2007:278) yaitu:

Financial distress dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvabel. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.”

Berdasarkan uraian di atas mengenai definisi dari *financial distress* dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* merupakan suatu masalah keuangan yang dihadapi oleh sebuah perusahaan, *financial distress* merupakan tahapan ketiga dalam kebangkrutan dari kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan skripsi ini adalah :

H1= Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

H2 = *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*

C. Metode Penelitian

Objek Penelitian	Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Financial Distress</i>
Metode Penelitian	Deskriptif dan Verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif
Sumber Pengumpulan Data	Data sekunder yaitu data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis.
Populasi	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia.
Sampel	Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>nonprobability sampling</i> dengan jenis <i>purposive sampling</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia.
Pengujian Instrumen Penelitian	Uji deskriptif, Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokolerasi) dan Analisis Linier Berganda meliputi Uji F dan Uji t.
Pengujian Hipotesis	Analisis regresi linier berganda

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif didefinisikan merupakan suatu metode dalam menganalisis data, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (mean, median dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian). Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2005).

Tabel 1. Descriptive Statistic

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	42	661,15	51,39	712,54	213,6114	141,86659
LEVERAGE	42	,57	,18	,75	,4948	,13028
FINANCIAL_DISTRESS	42	13,55	1,35	14,90	4,5267	2,88994
Valid N (listwise)	42					

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20.

Berdasarkan tabel 1, dari 14 perusahaan yang diolah menunjukkan pada variabel *financial distress* dengan angka minimum sebesar 1,35 dan maksimum sebesar 14,90 dengan rata-rata 4,5267 dan standar deviasi 2,88994. Pada variabel likuiditas menunjukkan nilai minimum 51,39 dan nilai maksimum 712,54 dengan rata-rata 213,6114 dan standar deviasi 141,86659. Pada variabel *leverage* angka minimum sebesar 0,18 dan maksimum sebesar 0,75 dengan rata-rata 0,4948 dan standar deviasi 0,13028.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Data

	LIKUIDITAS	LEVERAGE	FINANCIAL_DISTRESS
N	42	42	42
Mean	213,6114	,4948	4,5267
Normal Parameters ^{a,b}			
Std. Deviation	141,86659	,13028	2,88994
Absolute	,205	,207	,187
Most Extreme Differences	,205	,114	,187
Negative	-,129	-,207	-,136
Kolmogorov-Smirnov Z	1,332	1,338	1,210
Asymp. Sig. (2-tailed)	,058	,056	,107

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 2 Diatas dapat dilihat bahwa pada baris “**Asymp. Sig. (2-tailed)**”, nilai dari setiap variabel lebih besar dari ($>0,05$), hal ini menunjukkan distribusi normal dan uji normalitas data terpenuhi.

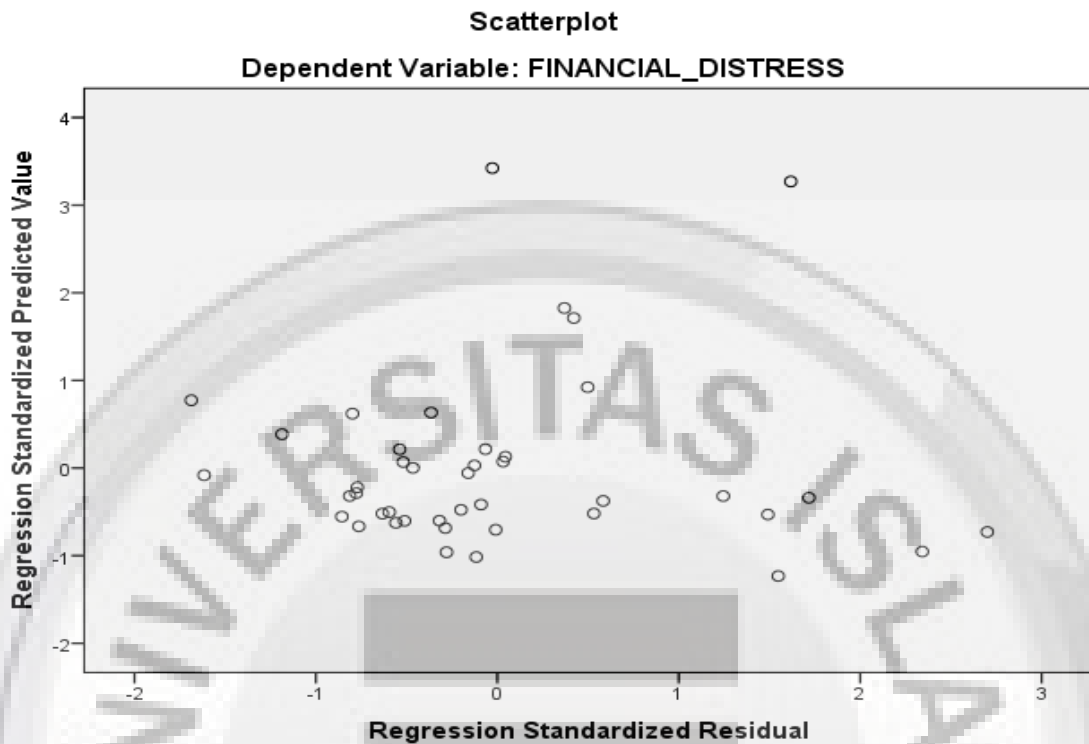
Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,155	1,609		-,096	,924		
LIKUIDITAS	,017	,002	,826	7,139	,000	,748	1,337
LEVERAGE	2,199	2,566	,099	,857	,397	,748	1,337

Berdasarkan tabel 3 Diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas, karena nilai VIF <10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,10. Dengan demikian tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel likuiditas dan leverage.

Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar scatterplot diatas, dapat dilihat bahwa dalam model tidak terjadi heteroskedasitas, karena pada gambar tidak pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan, sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan uji heterokedasitas terpenuhi.

a. Uji Autokolerasi

Tabel 4. Uji Autokolerasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig	
1	,781 ^a	,610	,590	1,85108	610	30,466	2	39	,000	2,081

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20.

Dari tabel 4.10 diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,081 dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai D_u sebesar 2,081. Berdasarkan pengambilan keputusan menyatakan bahwa DW berada diantara D_u (2,081). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi dan uji autokolerasi terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,155	1,609	
	LIKUIDITAS	,017	,002	.826
	LEVERAGE	2,199	2,566	.099

a. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20.

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,155 + 0,017 X_1 + 2,199 X_2$$

Dimana:

$Y = \text{Financial Distress}$

$X_1 = \text{Likuiditas}$

$X_2 = \text{Leverage}$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar -0,155 yang artinya jika variabel independen dianggap konstan, maka *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar -0,155.
2. Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,017 yang artinya jika setiap kenaikan 1% dari likuiditas maka *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar 0,017.
3. Koefisien regresi *leverage* sebesar 2,199 yang artinya jika setiap kenaikan 1% dari *leverage* maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 2,199.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	208,787	2	104,394	30,466	,000b
Residual	133,634	39	3,437		
Total	342,421	41			

a. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, LIKUIDITAS

Sumber: Hasil Peengolahan Data SPSS 20.

Berdasarkan tabel anova diatas, didapat nilai Sig sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari alpha (0,05), maka terjadi penolakan H_0 , yang artinya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari likuiditas dan leverage terhadap financial distress secara simultan atau bersama.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* terhadap *financial distress*, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 014-2016.

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian sejak tahun 2014 hingga tahun 2016, maka dapat diambil saran sebagai berikut :

Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya dan pengembangan ilmu akuntansi diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel rasio keuangan lain yang mampu memprediksi financial distress dalam penelitian ini yang dianggap dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat lagi, seperti rasio efisiensi, rasio profitabilitas, rasio arus kas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio pasar dan rasio keuangan lainnya serta faktor-faktor diluar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain). Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar data sampel yang diambil bukan hanya dari perusahaan sub sektor *food and beverage* saja, tetapi diperluas pada perusahaan sektor lain.

Saran Praktis

Bagi perusahaan

Perusahaan sub *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama bagi pihak manajemen perusahaan, perusahaan perlu tetap berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan perusahaan dengan melakukan tindakan-tindakan dalam melakukan perbaikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan lagi likuiditas dan *leverage* perusahaan terutama pada perusahaan yang rawan akan potensial mengalami *financial distress*. Perusahaan harus lebih berhati-hati dalam melakukan perjanjian dengan bank ataupun kreditur dalam penyediaan kredit, dengan menghindari utang yang berlebihan, serta perusahaan harus mempertahankan pembayaran utang dan memperpanjang jatuh tempo pembayaran utang sehingga dengan demikian perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress* dan likuiditas serta *leveragenya* pun akan terjaga.

Bagi para investor

Investor yang sedang berinvestasi atau yang baru akan memulai investasinya diharapkan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Investor perlu mempertimbangkan likuiditas dan *leverage* perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Foster, George. 1989. *Financial Statement Analysis*. Prentice-Hall, Engelwood Cliffs, N.J.
- Hendra S. Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 3. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lukman Syamsuddin. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru,Cetakan Ketujuh, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munawir, S, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua: YPKN, Yogyakarta

- Sigit, R. (2008). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Financial Leverage dan Arus Kas untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEJ tahun 2004-2005*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Yustika, Yeni. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial terhadap Financial Distress*. Jom FEKON Vol-2 No.2 Oktober 2015

